

BAB VI

PENUTUP

Bab penutup berisikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang telah dianalisis pada penelitian ini serta saran yang diberikan untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada IMK Kerupuk Buk Ita didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode *Waste Assessment Model* (WAM) menunjukkan bahwa terdapat empat jenis pemborosan utama yang memiliki dampak paling besar terhadap proses produksi di IMK Kerupuk Buk Ita, yaitu *defect*, *motion*, *waiting*, dan *transportation*.
2. Faktor penyebab utama *defect* berasal dari proses penjemuran yang masih bergantung pada cuaca (cara tradisional) yang menyebabkan kerupuk berjamur, melengkung, dan mudah patah. Selain itu, tidak adanya prosedur kerja yang baku juga meningkatkan potensi kesalahan pekerja dalam menjalankan proses produksi. Selanjutnya, pemborosan *motion* terjadi akibat tata letak kerja yang kurang efisien, seperti aktivitas bolak-balik dari pencetakan ke penjemuran, serta kinerja mesin penghalus yang menurun, sehingga memerlukan pengulangan proses yang tidak bernilai tambah. Sementara itu, pemborosan *waiting* disebabkan oleh ketergantungan pada kondisi cuaca dalam proses penjemuran, serta kurangnya kedisiplinan dan konsentrasi pekerja akibat kejenuhan dalam bekerja. *Transportation waste* disebabkan oleh jarak antar stasiun kerja yang terlalu jauh akibat tata letak produksi yang kurang efisien.
3. Empat rekomendasi yang diusulkan untuk menyelesaikan *waste* adalah pengadaan mesin pengering *tray dryer*, penggantian mesin penghalus, serta pembuatan dan penerapan SOP, serta perancangan ulang tata letak.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat dilanjutkan dengan implementasi rekomendasi usulan pada proses produksi kerupuk ubi di IMK Kerupuk Buk Ita.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke industri kerupuk ubi lainnya untuk melakukan evaluasi pemborosan pada proses produksi dan melakukan analisis perbandingan terhadap tingkat efisiensi dalam mengurangi pemborosan yang dapat dicapai.

